

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup seorang diri. Setiap manusia tentu membutuhkan orang lain untuk menjalani hidup ini, dengan demikian manusia perlu memiliki kesadaran tentang bagaimana berhubungan baik dengan lingkungan dimanapun dia berada.

Selain makhluk sosial manusia juga disebut dengan makhluk pendidikan karena sejak lahir manusia sudah dibekali berbagai potensi, salah satunya adalah potensi akal. Adanya akal manusia bisa membedakan baik dan buruk, adanya akal inilah manusia bisa menempuh yang namanya pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka memanusiakan manusia, membuat dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum dewasa menjadi dewasa, dari yang belum bersikap baik menjadi bersikap baik. Sederhananya pendidikan memiliki arti sebagai sebuah proses dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

BAB 1 pasal 1 ayat 1 berbunyi :

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang

baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.¹

Jika dilihat secara mendalam dapat dimaknai bahwa tujuan pendidikan yang diinginkan oleh Bangsa Indonesia sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. yaitu sama-sama berorientasi menginginkan manusia yang berakhlak mulia. Mukhtar Yahya mendefinisikan bahwasanya tujuan pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah Saw sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia untuk memenuhi kebutuhannya,² diperkuat oleh pendapat Athiyah al-abrasyi yang menginginkan tujuan akhir pendidikan Islam yaitu manusia yang berakhlak mulia.

Rasulullah saw adalah seseorang yang mengamalkan nilai-nilai sopan santun dalam hidupnya. Sebelum Rasulullah mengajarkan sopan santun yang baik, beliau telah terlebih dahulu memberikan contoh yang sempurna untuk dipahami dan dipraktekkan oleh sahabatnya, beliau sangat luwes, menghargai dan menghormati para sahabatnya, ketika seorang sahabat berbicara, maka Rasulullah mendengarkan dengan penuh perhatian, itu adalah bentuk rasa hormat dan menghargai sahabat.³

Sopan santun adalah manifestasi akhlak yang paling banyak dilihat orang, tolak ukurnya dikenal luas, sekalipun oleh orang yang tidak terpelajar. Sopan santun adalah suatu tingkah laku yang sangat dikenal dan nilai yang natural. Sopan santun

¹ Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung :Citra Umbara, 2003, h.70.

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Kencana, 2017), h. 53.

³ Dedi Irwan, *Daya Pikat Guru*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), h. 167.

yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Mengutip pendapat Anturo dalam jurnal ilmiah pendidikan menurutnya sopan santun adalah sebagai perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.⁴

Guru sebagai orang tua siswa di sekolah memiliki andil dan tanggung jawab untuk membina sikap sopan santun siswanya, memang harus diakui bahwa proses dalam mengubah perilaku siswa tidak semudah yang dibayangkan, akan tetapi guru tetap harus bersabar dan penuh dengan kreativitas dalam membina sikap sopan santun kepada siswa agar bisa membina siswa ke arah yang lebih baik.

Jika melihat realitas zaman sekarang, krisis akhlak terjadi karena sebagian orang tidak mau lagi mengamalkan tuntunan agama yang mengajarkan untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan maksiat. Berbagai fenomena yang terjadi sangat memprihatinkan terkait dengan akhlak generasi penerus bangsa. Salah satu contoh merosotnya akhlak di sekolah yaitu mudarnya sopan santun kepada guru dan sesama, nada bicara kepada orang tua / guru disamakan dengan berbicara sesama mereka, melontarkan kata-kata kotor kepada teman.⁵

Baru-baru ini Potret kenakalan siswa di tanah air semakin memprihatinkan. Kali ini, kenakalan siswa di sebuah SMA tersebut sungguh diluar etika. Pasalnya, di depan guru perempuan, seorang siswa sengaja membuat sebuah gambar tak senonoh di papan tulis menggunakan kapur. Ironisnya, aksi menggambar seorang wanita hanya mengenakan pakaian dalam tersebut dilakukan siswa saat jam pelajar

⁴ Puspa Djuwita, "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik kelas V melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah" Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10 (1) 2017, h. 28.

⁵ Imtihanatul Ma'isyatul Tsalitsah, Akhlaq dalam Perspektif Islam, :*jurnal Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol.6, No.2, 2020, h.111.

dan tanpa rasa hormat apalagi takut terhadap guru yang ada di sampingnya. Mirisnya, sang guru perempuan hanya bisa pasrah dan mencoba menghapus gambar tak senonoh tersebut. Video perilaku siswa SMA itu pun viral di media sosial Twitter.

Berdasarkan penjajakan awal di SMP Negeri 1 Tabukan, peneliti menemukan masih ada sebagian siswa yang sopan santunnya kurang baik. Diantaranya seperti bersikap cuek ketika bertemu dengan guru, berpakaian kurang rapi, berkata kotor kepada teman sebaya. Keadaan demikian merupakan suatu masalah yang apabila dibiarkan begitu saja maka akan mengakibatkan lunturnya budaya sopan santun, dan hal tersebut akan membuat identitas bangsa Indonesia menjadi hilang, tidak hanya hilang akan tetapi juga tidak berhasilnya proses pendidikan. Dengan demikian untuk menegakkan sopan santun siswa perlu dimulai dari pembinaan sikap sopan santun bisa melalui pembelajaran agama, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mematuhi sikap sopan santun. Baik terhadap guru maupun kepada sesama siswa.

SMP Negeri 1 Tabukan sebagai salah satu sekolah yang mengupayakan untuk menanamkan sikap sopan santun kepada siswa. Namun demikian, strategi apa yang digunakan dan seperti apa gambaran kegiatan yang menunjang pelaksanaan strategi itu perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan ilustrasi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa SMP Negeri 1 Tabukan Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah penulis tulis di atas, maka penulis mendefenisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Strategi Pembinaan

Menurut Syafrijal: “Strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.”⁶ Sedangkan pengertian Pembinaan adalah suatu proses, kegiatan, pembaharuan, dan perbaikan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan adalah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa kemudian melaksanakan prosesnya dan dijalankan secara efektif dan efisien. Yang dimaksud di dalam penelitian ini, adalah:

- a. Menegakkan aturan-aturan sekolah dalam membina sikap sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tabukan.
- b. Menggiatkan program dalam membina sikap sopan santun siswa di SMP Negeri 1 Tabukan.
- c. Menggunakan metode-metode pembinaan yang tepat dalam membina sikap sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tabukan.
- d. Monitoring perilaku siswa dalam membina sikap sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tabukan.

⁶ Syafrijal Situmorang, *Pengertian Strategi Menurut Para Ahli*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 30.

2. Adab sopan santun

Sopan santun merupakan adab dalam bertingkah laku, budi pekerti yang baik, dan kesusilaan dalam keseharian. Secara sederhana sopan santun adalah menghormati orang lain, tidak kasar, serta menghargai orang lain. Baik kepada yang tua maupun yang muda, yang terminal akhirnya adalah membuat orang lain nyaman ketika berinteraksi. Yang dimaksud dengan sopan santun dalam penelitian ini adalah sopan santun terhadap guru dan sopan santun terhadap sesama siswa.

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian adalah strategi pembinaan sikap sopan santun siswa di SMP Negeri 1 Tabukan, dengan sub, fokus sebagai berikut:

1. Menegakkan aturan-aturan sekolah dalam membina sikap sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tabukan.
2. Menggiatkan program dalam membina sikap sopan santun siswa di SMP Negeri 1 Tabukan.
3. Menggunakan metode-metode pembinaan yang tepat dalam membina sikap sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tabukan.
4. Monitoring Perilaku siswa dalam membina sikap sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tabukan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan sikap sopan santun siswa di SMP Negeri 1 Tabukan, meliputi:

1. Untuk mengetahui penegakkan aturan-aturan sekolah dalam membina sikap sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tabukan.
2. Untuk mengetahui penggiatan program dalam membina sikap sopan santun siswa di SMP Negeri 1 Tabukan.
3. Untuk mengetahui metode-metode pembinaan yang tepat dalam membina sikap sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tabukan.
4. Untuk mengetahui monitoring perilaku siswa dalam membina sikap sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tabukan.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam Khususnya yang berkaitan dengan akhlak, memberi masukan untuk mengembangkan konsep atau teori yang mendukung perkembangan pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil Pembahasan skripsi ini dipakai untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 di UIN Antasari Banjarmasin.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan oleh guru untuk lebih kreatif lagi dalam menerapkan strategi pembinaan tentang sopan santun supaya lebih

baik lagi dan siap dalam menghadapi segala tantangan zaman yang semakin maju dan memiliki itikad yang kuat dalam pembentukan akhlak siswa.

c. Bagi Penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan dan juga berguna sebagai acuan para pembimbing untuk meningkatkan mutu dan melahirkan calon guru yang berkualitas di UIN Antasari Banjarmasin. Dan juga digunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk tercapainya pendidikan agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pada beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang judulnya sedikit mirip yaitu:

1. Skripsi Putri Novi Setyaningrum⁷ Mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul skripsi “Upaya Pembinaan Akhlak dalam membentuk Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru di Mts Negeri 5 karanganyar tahun pelajaran 2019/2020. Hasil Penelitian diperoleh. Bahwa upaya pembinaan akhlak dalam membentuk sikap sopan santun

⁷ Putri Novita Setyaningrum, “Upaya Pembinaan Akhlak dalam membentuk Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru di Mts Negeri 5 karanganyar tahun pelajaran 2019/2020”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

siswa terhadap guru sudah dikatakan berhasil dibuktikan dengan adanya upaya memberikan dan contoh yang baik kepada siswa dengan cara ikut kegiatan pembinaan akhlak. Peneliti menemukan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang sikap sopan santun. Perbedaannya yaitu ada di fokus penelitian. Putri Novi Setyaningrum meneliti upaya dan faktor yang menjadi penghambatnya sedangkan yang akan saya teliti lebih mengarah kepada gambaran strategi yang digunakan dalam pembinaan.

2. Skripsi Ika Putri Arifani Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan Judul Skripsi “Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, Strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa yang diterapkan di MAN Buduran Sidoarjo dengan keteladanan dalam berpakaian dan menerapkan 5S (Senyum, Salim, Sapa, Sopan dan Santun). Pembiasaan melalui sholat jum’at dan zuhur berjamaah, sholat sunnah dhuha, kebersihan dan infaq, nasihat melalui pembelajaran di kelas, latihan melalui kultum atau khutbah jum’at, hafalan juz ‘amma dan membaca juz ‘amma tiap pagi dan hukuman.⁸ Berdasarkan penelitian tersebut ada terdapat kesamaan dengan yang akan diteliti yakni sama-sama berorientasi pada strategi pembinaan. Adapun perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti. Ika Putri Arifani berfokus pada akhlaqul karimah,

⁸ Ika Putri Arifani, “Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo”, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

sedangkan yang akan saya teliti lebih terfokus dan spesifik yaitu pembinaan sikap sopan santun siswa.

3. Skripsi Khoirudin Nasrullah,⁹ Mahasiswa dari IAIN Salatiga Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Strategi Pembinaan Sikap Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Santri Pondok Pesantren An-Nur pada Masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020”. Hasil penelitian diperoleh bahwa strategi atau cara untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan peduli sosial santri pada masyarakat yaitu dengan memberikan keteladan pada santri, menasihati, memberikan mauidhoh hasanah melalui pembinaan yang baik, mengajak santri, menaati peraturan yang telah disetujui. Dalam penelitian di atas terdapat kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan, yakni sama-sama berorientasi pada strategi pembinaan, yang membedakannya adalah Khoiruddin Nasrullah mengangkat tentang sikap tanggung jawab dan peduli sosial, sedangkan yang akan saya teliti yakni tentang sikap sopan santun.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam bab yakni terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

⁹ Khoirudin Nasrullah, “Strategi Pembinaan Sikap Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Santri Pondok Pesantren An-Nur pada Masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”. *Skripsi*, IAIN Salatiga Semarang, 2020.

Bab II Landasan Teori meliputi, Pengertian pembinaan dalam Islam, dalil pembinaan anak dalam Islam, metode/Pendekatan dalam Islam, Materi Pembinaan, Pengertian Akhlak, Ruang lingkup Akhlak, Strategi Pembinaan Akhlak, Adab Sopan Santun, Konsep Dasar Peraturan Tata Tertib, Menggiatkan Sopan Santun di Sekolah, dan Monitoring.

Bab III Metode Penelitian. Uraian meliputi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, meliputi sejarah singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.